

Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Materi Akhlak

Ai Anisa Nur Azizah*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nurazizahaianisa12@gmail.com

Abstract. This research aims to determine the influence of the Project Based Learning (PjBL) model on students creative thinking skills in moral education at SMP Pemuda Banjaran, Kabupaten Bandung, for the academic year 2022/2023. The research methodology utilized Quasi-Experimental Design within a quantitative research framework. Two groups were involved: an experimental group exposed to the PjBL method and a control group subjected to conventional teaching methods. The study employed a Non-Equivalent Control Group design with pretests and posttests for both groups. The research population consisted of odd-semester 7th-grade students at SMP Pemuda Banjaran, Academic Year 2022/2023. The sample comprised 39 students from class 7F as the experimental group and 39 students from class 7G as the control group. Students creative thinking skills were examined, focusing on the fluency of thinking, encompassing the ability to generate numerous ideas, solutions, questions, and to explore various perspectives in problem-solving. The research findings indicated a statistically significant positive influence of implementing the Project Based Learning model on students creative thinking skills, with a significance value (2-tailed) of $0.00 < 0.05$. Consequently, the conclusion drawn from this study is that the Project Based Learning model exhibits a positive impact on the development of students creative thinking skills in moral education at SMP Pemuda Banjaran, Kabupaten Bandung, for the academic year 2022/2023.

Keywords: *Quasi-experiment, Project-Based Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi akhlak di SMP Pemuda Banjaran, Kabupaten Bandung, tahun pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dalam kerangka penelitian kuantitatif. Dua kelompok subjek terlibat dalam penelitian ini: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan metode PjBL, dan kelompok kontrol yang menerima perlakuan konvensional sesuai dengan pembelajaran biasa. Penelitian menggunakan desain NonEquivalent Control Group dengan pretest dan posttest untuk kedua kelompok. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil SMP Pemuda Banjaran, Tahun Ajaran 2022/2023. Sampel terdiri dari 39 siswa kelas 7F sebagai kelompok eksperimen dan 39 siswa kelas 7G sebagai kelompok kontrol. Keterampilan berpikir kreatif siswa diteliti melalui aspek kelancaran berpikir, mencakup kemampuan untuk menghasilkan banyak ide, solusi, pertanyaan, serta melihat berbagai sudut pandang dalam menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Project Based Learning memberikan pengaruh positif signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Model Project Based Learning memiliki pengaruh yang positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi akhlak di SMP Pemuda Banjaran, Kabupaten Bandung, tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Quasi eksperimen, Projek Based Learning.*

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran abad kedua puluh satu, ada pergeseran dari pendekatan pengajaran yang terpusat pada guru ke pendekatan yang terpusat pada murid. Pergeseran ini mencerminkan perubahan mendasar dalam cara pendidikan diorganisir dan disampaikan. Alih-alih guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan dan pembelajaran yang pasif, siswa sekarang didorong untuk mengambil peran lebih aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Guru berfungsi lebih sebagai fasilitator atau pembimbing, membantu siswa menemukan dan memahami informasi sendiri. Ini berarti siswa harus lebih proaktif, memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan bertanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri.

Pendekatan yang berpusat pada murid ini juga menekankan pentingnya keterampilan belajar mandiri dan metakognitif. Keterampilan ini termasuk kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, yang sangat penting untuk pembelajaran seumur hidup. Selain itu, dengan mendorong siswa untuk belajar sendiri, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep secara mendalam, serta mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran kooperatif kelompok diadopsi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya (Lestari dan Ilhami, 2022). Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, yang tidak hanya memperdalam pemahaman materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial penting seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan mendiskusikan solusi untuk masalah yang dihadapi bersama. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana setiap siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berkontribusi.

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi dalam cara pembelajaran dilakukan, dengan memprioritaskan peserta didik dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sebagaimana dijelaskan oleh Amri dan Muhajir pada tahun 2022. Tingkat berpikir tinggi tidak hanya membatasi diri pada mengingat informasi, melainkan juga mendorong penemuan ide-ide baru melalui eksplorasi pengalaman reflektif dan kreatif, bertujuan untuk memperkaya keterampilan berpikir kreatif siswa. Proses berpikir kreatif menantang setiap siswa untuk memahami serta menyelesaikan masalah dengan sudut pandang yang beragam. Menurut Amri dan Muhajir (2022), kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif untuk menyelesaikan masalah dengan mempergunakan pemahaman yang telah dimiliki dengan cara yang berbeda. Penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif di lingkungan sekolah guna memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami, tetapi juga terbiasa menghadapi berbagai tantangan di sekitarnya.

Mengembangkan kecakapan berpikir kreatif tidak hanya menjadi tujuan utama pendidikan, tetapi juga merupakan dasar penting yang memungkinkan siswa untuk menghadapi berbagai kesulitan di lingkungan mereka di masa yang akan datang. Berpikir kreatif menjadi cara siswa berpikir dengan cara ini, yang memungkinkan mereka menghasilkan berbagai ide yang sebelumnya tidak terpikirkan. Menurut beberapa pakar, berpikir kreatif adalah tipe berpikir divergen dengan empat karakteristik utama: kemampuan untuk bertanya, memperkirakan bagaimana sesuatu akan terjadi, memberi alasan, dan meramalkan. Kemahiran berpikir kreatif dianggap sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mengatasi masalah sehari-hari.

PISA menilai klasifikasi dan merangkum skor rata-rata kemampuan ilmiah (IPA) dari berbagai negara anggota OECD dan menilai keahlian siswa untuk berpikir kritis serta kreatif. Dari 79 negara peserta PISA, pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 74. Tidak diragukan lagi, temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang meningkatkan kreativitas adalah penting (Lestari dan Ilhami, 2022). Jika kreativitas siswa tidak berkembang selama proses pembelajaran, siswa mungkin hanya bergantung pada ingatan dan pengulangan materi pelajaran. Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif sangat penting untuk memperkuat kapabilitas kreatif siswa.

Tidak diragukan lagi, temuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran yang meningkatkan kreativitas adalah penting (Lestari dan Ilhami, 2022). Jika kreativitas siswa tidak berkembang selama proses pembelajaran, siswa mungkin hanya bergantung pada ingatan dan pengulangan materi pelajaran. Memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efektif sangat penting untuk memperkuat kapabilitas kreatif siswa.

Ditemukan kesesuaian dengan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMP Pemuda Banjaran, Kabupaten Bandung. pendekatan yang digunakan selama ini bersifat searah, di mana guru berperilaku sebagai penyampai dan sumber informasi kepada siswa, mencerminkan fokus pada metode pengajaran guru menyebabkan kurangnya interaksi yang dapat mendukung kapabilitas berpikir kreatif murid. Pendekatan ini biasanya bersifat searah, di mana guru berperilaku sebagai penyampai dan sumber informasi kepada siswa, mencerminkan fokus pada metode pengajaran guru. Namun, pendekatan ini menyebabkan kurangnya interaksi yang dapat mendukung kapabilitas berpikir kreatif murid. Siswa menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah, merumuskan pertanyaan, menemukan jawaban, dan menghasilkan beragam ide. Mereka juga kesulitan dalam memberikan alternatif cara dan saran untuk melakukan tugas yang berbeda serta menghadapi kesulitan untuk mempertimbangkan lebih dari satu aspek dalam menjawab pertanyaan.

Hasil pre-test keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas VII pada SMP Pemuda Banjaran, Kab. Bandung, menunjukkan bahwa siswa menerima skor yang rendah untuk keterampilan berpikir kreatif.

Hasil evaluasi berpikir kreatif dalam kelas VII F menunjukkan bahwa dari 39 siswa, sebagian besar masih berada pada tingkat rendah. keadaan tersebut menggambarkan bahwa perlu ada pengembangan lebih lanjut pada kemampuan kreatif siswa. Penulis mencoba menggunakan model pengajaran yang bisa membantu siswa yang lemah berpikir kreatif untuk mengatasi masalah ini. Tujuan penulis adalah untuk meningkatkan kemampuan kreatif murid dengan menggunakan metode PjBL, yang merupakan metode pengajaran alternatif. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses pemodelan proyek melalui pembuatan produk khusus. Pembelajaran ini melibatkan berbagi pengalaman dari proyek-proyek sebelumnya, sehingga produk akhir dari proyek ini merupakan hasil dari partisipasi para peserta dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan PjBL adalah memberi siswa motivasi dan pengetahuan untuk menciptakan solusi baru untuk masalah. Dengan menerapkan model ini diharapkan guru mampu berperan sebagai pengajar dan merancang pertanyaan-pertanyaan yang bermanfaat dan tugas-tugas bermakna bersama siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial serta mengevaluasi siswa berdasarkan pengalaman belajarnya (Lestari dan Ilhami, 2022).

Dalam model PjBL, siswa diberikan instruksi yang jelas untuk menganalisis masalah tertentu yang relevan dengan proyek mereka. Mereka didorong untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, mengumpulkan data yang diperlukan, serta menafsirkan dan mengevaluasi informasi tersebut. Selain itu, model PjBL juga menekankan pada kreativitas siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk merancang dan menciptakan proyek yang bertujuan untuk memecahkan masalah, pembelajaran ini mendorong mereka untuk berpikir di luar kotak dan menemukan solusi inovatif. Melalui model PjBL, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kolaboratif, berbagi ide, dan mengintegrasikan berbagai perspektif dalam proyek mereka. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar dan membangun keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif dan kerja tim. Pada akhirnya, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menghasilkan pemecahan masalah yang konkret, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu aspek penting dari Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah pemberian instruksi yang komprehensif kepada siswa untuk menganalisis masalah, melakukan penelitian, mengumpulkan data, serta menafsirkan dan mengevaluasi proyek yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi. Lebih dari itu, keterampilan yang diperoleh melalui PjBL tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Misalnya, kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi secara kritis adalah keterampilan yang diperlukan dalam berbagai situasi, mulai dari membuat

keputusan pribadi yang informasional hingga menyelesaikan tugas-tugas profesional yang kompleks. Dengan demikian, PjBL berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendekatan pembelajaran yang praktis dan berorientasi pada proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting. Mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan analisis masalah dan konteks masalah sebelumnya, rumusan masalah adalah sebagai berikut: "Apakah kemampuan berfikir siswa pada materi akhlak dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi akhlak kepada keterampilan berpikir kreatif siswa pada kelas VII di SMP Pemuda Banjaran, Kabupaten Bandung. Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan untuk guru, siswa dan peneliti sendiri diantaranya:

1. Guru PAI:
Sebagai panduan dan informasi baru kepada guru PAI tentang cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif (kreativitas) siswa.
Memberikan informasi tentang cara meningkatkan keragaman model pembelajaran dalam pembelajaran PAI.
2. Siswa:
Implementasi model PjBL dalam pembelajaran PAI membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
Memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif.
3. Peneliti:
Menambah pemahaman dan pengalaman penelitian terkait penerapan model PjBL dalam konteks pendidikan agama Islam.
Menyumbangkan kontribusi pada literatur pendidikan dan pembelajaran berbasis proyek serta berpikir kreatif.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan eksperimen semu dengan metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain eksperimen semu ini adalah variasi dari desain eksperimen sebenarnya yang lebih mudah digunakan. Meskipun desain ini melibatkan kelompok kontrol, mengontrol semua variabel eksternal yang dapat memengaruhi hasil eksperimen adalah hal yang sulit (Mukminah dkk, 2020:2). Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (eksperimen) menerima perlakuan melalui pembelajaran berbasis proyek (PJBL), dan kelompok kontrol (kontrol) menerima perlakuan konvensional seperti yang biasa diberikan kepada subjek dalam penelitian ini. Menurut Al Fatih (2023), penelitian ini menggunakan kelompok kontrol yang tidak ekuivalen, yang memiliki pre-test dan post-test untuk masing-masing kelompok.

Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode desain quasi eksperimen. Metode ini dipilih karena memungkinkan para peneliti untuk mengontrol beberapa variabel yang ada, meskipun tidak sepenuhnya seperti dalam eksperimen yang sesungguhnya. Dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti dapat membandingkan hasil dari intervensi atau perlakuan tertentu, meskipun tanpa randomisasi penuh. Proses penelitian dimulai dengan menentukan sampel dan variabel yang akan diteliti, diikuti dengan pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan pengumpulan data dari kedua kelompok tersebut.

Peneliti menganalisis data numerik mulai dari pengumpulan hingga interpretasi, dan kemudian menyajikan hasilnya dalam bentuk angka. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti survei, kuesioner, atau pengamatan langsung, yang semuanya menghasilkan data dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Setelah data terkumpul, peneliti

melakukan pengolahan data awal seperti pembersihan data untuk menghilangkan anomali atau data yang tidak valid. Data yang sudah bersih kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software statistik yang canggih, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bermakna dari data tersebut.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Analisis statistik melibatkan berbagai teknik seperti uji t, ANOVA, regresi, dan lain-lain, tergantung pada jenis data dan

pertanyaan penelitian yang diajukan. Melalui analisis ini, peneliti dapat menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen, atau mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan wawasan baru yang bermanfaat dalam bidang studi yang bersangkutan, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis.

Populasi adalah area umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti, dipelajari, dan didasarkan pada hasil penelitian mereka. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa SMP PEMUDA Banjaran yang berada di semester ganjil tahun akademik 2022/2023.

Arikunto (2019:12) menggambarkan sampel sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Untuk memilih dua dari delapan kelas yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposive, yang didasarkan pada pertimbangan khusus (Maharani dan Bernard, 2018:10). Sampelnya terdiri dari 39 siswa dari kelompok eksperimen siswa kelas VIIF dan kelompok acuan siswa kelas VIIG.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pre-tes

RATA – RATA NILAI PRE TES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL	
KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
59.92308	70.17949

Nilai rata-rata pre-tes menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen (penelitian) lebih rendah daripada kelas referensi (kontrol). Ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen kurang kreatif daripada di kelas referensi (kontrol).

Hasil pre-test menunjukkan bahwa peneliti berusaha menggunakan model pembelajaran PjBL di kelas eksperimen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Di sisi lain, model pembelajaran konvensional digunakan di kelas kontrol. Selama tiga pertemuan, model pembelajaran PjBL diterapkan. Pada pertemuan ketiga, dilakukan post-test untuk mengetahui apakah nilai post-test menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. Jika hasilnya menunjukkan bahwa pengenalan model pembelajaran PjBL berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas eksperimen. Menurut percakapan dengan guru PAI, Kompetensi Dasar (KD) akhlak yang meliputi kejujuran, amanah, dan istiqomah diputuskan untuk dimasukkan ke dalam kurikulum SMP semester I kelas VII. Materi-materi ini terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan topik proyek apa yang akan mereka kerjakan.

Pada tahap pelaksanaan penelitian, kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlakukan dengan cara yang berbeda. Kelas kontrol menggunakan metode tradisional, seperti ceramah dan tanya jawab, sedangkan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL. Penelitian dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan disesuaikan dengan sintaks model PjBL, dimana akhlak yang terdiri dari kejujuran, amanah dan istiqomah diajarkan sebagai kompetensi inti.

Data sebelum dan sesudah tes diuji dalam kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Tujuan dari tes ini adalah untuk menentukan apakah model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa tentang materi moral. Uji normalitas, analisis deskriptif, uji t sampel berpasangan, uji homogenitas, dan uji t sampel independen adalah beberapa dari pengujian ini.

Hasil Pos-tes

RATA-RATA NILAI POS TES KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN	KELAS KONTROL
85.282	76.641

Tabel hasil pre-test dan post-test kelas penelitian (eksperimen) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk berfikir kreatif. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, juga dikenal sebagai project-based learning (PJBL), berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

Ada 39 siswa dalam kelas eksperimen dan kelas konvensional, masing-masing. Nilai pre-test terendah untuk kelas eksperimen adalah 50, sementara nilai tertinggi untuk kelas kontrol adalah 80. Ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kelas eksperimen, yang menerapkan model Project Based Learning (PJBL), memiliki rentang nilai yang cukup luas, menandakan beragamnya tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi akhlak. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan nilai tertinggi yang cukup tinggi, mengindikasikan bahwa beberapa siswa memiliki pemahaman yang baik sebelum intervensi dilakukan.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, perubahan signifikan terlihat pada nilai post-test. Nilai post-test terendah untuk kelas eksperimen meningkat menjadi 75, menunjukkan bahwa model PJBL berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Sebaliknya, nilai post-test tertinggi untuk kelas kontrol hanya mencapai 66, yang berarti metode konvensional kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Perbedaan signifikan dalam hasil post-test antara kedua kelas ini menegaskan bahwa metode PJBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi akhlak dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Uji Distribusi Normal

Uji distribusi normal atau normalitas, digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari penelitian terdistribusi normal. Data yang diperoleh terdistribusi normal adalah syarat mutlak untuk melakukan analisis statistik, apakah itu uji t berpasangan atau independen. Karena sampel yang diambil kurang dari 50 ($N < 50$), uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk sering digunakan untuk uji distribusi normal. Untuk data hasil penelitian ini, uji distribusi normal juga digunakan.

Kelas		Shapiro Wilk		
		Statistik	N	Signifikan
Hasil belajar siswa	Pre-tes Eksperimen (PJBL)	.949	39	.073
	Post-Tes Eksperimen (PJBL)	.947	39	.063
	Pre-Tes Kontrol (Konvensional)	.946	39	.060
	Post-Tes Kontrol (Konvensional)	.944	39	.051

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan program spss yang diberikan pada tabel, diketahui nilai signifikansi (sig.) seluruh data dengan menggunakan uji shapiro-wilk andgt; 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik (uji t sampel berpasangan dan uji t sampel independen).

Uji Sampel Berpasangan (Paired Sampel t tes)

Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah mean dari dua sampel berpasangan berbeda. Tes ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PJBL materi akhlak (kejujuran, amanah, dan istiqomah) terhadap keterampilan berpikir kreatif pada siswa di kelas VII SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung.? ”.

Untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan uji paired sample t-test (t-tes beda sampel berpasangan) terhadap data setelah dan sebelum tes baik untuk kelas penelitian (eksperimen) dan pada data sesudah dan sebelum tes kelas konvensional (kontrol).

		Perbedaan Berpasangan					Uji t	N	Sig
		Rata-rata	Std Deviasi	Std. Kesalahan rata-rata	Interval 95% <u>keyakinan dari perbedaan</u>				
					Rendah	Tinggi			
Pair 1	Pre-Tes Eksperimen (PJBL) - Post-Tes Eksperimen (PJBL)	-25.359	7.054	1.130	-27.646	-23.072	-22.450	39	0.000
Pair 2	Pre-Tes Kontrol (Konvensional) - Post-Tes Kontrol (konvensional)	-6.462	9.668	1.548	-9.595	-3.328	-4.174	39	0.000

Nilai signifikan diperoleh berdasarkan keluaran pasangan 1 yang dihitung dengan program SPSS. (2 tailed) 0,000 dan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata prestasi akademik siswa pada tahap pre-test (PJBL) dan post-test (PJBL). Kesimpulan dari hasil perhitungan diatas adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran PJBL materi akhlak (kejujuran, amanah, dan istiqomah) terhadap keterampilan berpikir kreatif pada siswa di kelas VII SMP Pemuda Banjaran Kabupaten Bandung.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian (keanekaragaman) dua kelompok data atau lebih bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Salah satu syarat untuk uji t sampel independen dalam data yang diperoleh harus homogen, meskipun hal tersebut bukan merupakan syarat mutlak.

		Statistik Levene	df1	df2	Signifikan.
Hasil belajar siswa	Berdasarkan rata-rata	.299	1	76	0,586
	Berdasarkan median	.323	1	76	0,572
	Berdasarkan median dan df yang disesuaikan	.323	1	75,993	0,572
	Berdasarkan rata-rata	.310	1	76	0,579

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS, didapatkan nilai rata-rata 0.586 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sebagaimana tersaji pada tabel sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa varian data pos-tes kelas konvensional (kontrol) dan kelas penelitian (eksperimen) adalah homogen

Uji Independent Sampel T Tes

Uji-t sampel independen digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean dari dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan dasar uji-t sampel independen ini adalah data terdistribusi normal dan homogen (bukan persyaratan mutlak).

Uji Independent Sample T-test digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Banjaran Kabupaten Bandung pada model Project Based Learning (PJBL) dan model pembelajaran tradisional?”

		Uji Levene untuk kesetaraan varian		Uji -t untuk kesetaraan rata-rata						
		F	Sig	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	upper
Hasil belajar siswa	Assumsi varian yang sama	0,299	0,586	6,384	76	0,000	8,641	1,353	5,945	11,337
	Assumsi varian yang tidak sama			6,384	75,772	0,000	8,641	1,353	5,945	11,337

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS yang disajikan pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan. (2-tailed) 0,00 dan 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran project based learning (PJBL) dengan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Banjaran Bandung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Banjaran Kabupaten Bandung. kreativitas. berpikir dengan nilai karakter yang diterima. (dua arah) 0,00 dan 0,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa pada materi moral di SMP Banjaran Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2022/2023.

Acknowledge

Teruntuk teman dan juga tim yang sudah membantu menyelesaikan artikel penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih banyak.

Daftar Pustaka

- [1] Yayang Purnama Sari, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Implementasi Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.725>
- [2] Zaenal, S. A., Erhamwilda, & Khambali. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.158>
- [3] Al-Fatih, Muhammad. (2023). Metode Question Student Have (Qsh) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas 8b Dan 8c Smpn 228 Jakarta). Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung
- [4] Dzulkifli, Muhammad. (2022). Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mata Pelajaran. Skripsi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- [5] Ilhami, Ina & Ilhami, Aldeva. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. Skripsi : UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- [6] Jumroh, Siti. (2016). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [7] Komalasari, Kokom .(2013). Pembelajaran Kontekstual, Bandung: Refika Aditama.
- [8] Kosasih .(2014). Strategi Belajar Dan Pembelajaran, Bandung : Yrama Widya,
- [9] Muhajir, Hariani & Amri. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Secara Daring. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Parepare.
- [10] Munandar, Utami. (2014). Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Sudijana, Anas. (2013). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta, : Rajawali Pres.
- [12] Sudjana, Nana. (1999). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru.
- [13] Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Bandung : Alfabeta
- [14] Suprijono, Agus. (2013). Cooperative Learning. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- [15] Wena, Made. (2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional, Jakarta : Bumi Aksara.
- [16] Wirasana Jagantar, Made (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sma, E-Journal, Volume 4.